



## Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri

Andre Utama Saputra<sup>1</sup>, Yulinda Ariyani<sup>2</sup>, Ranida Arsi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program studi S1 Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juni 20, 2024

Revised Juni 25, 2024

Accepted Juni 30, 2024

Available online 16 July, 2024

#### Keywords:

Health education, Breast self-examination, knowledge, attitude, action

#### Keywords:

Pendidikan kesehatan, Pemeriksaan Payudara sendiri, pengetahuan, sikap, tindakan



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRACT

Breast cancer does not only occur in developed countries but also in developing countries such as Indonesia. Breast cancer ranks 8th of all cancers in Indonesia. Breast cancer is also a major concern, because it is the most common type of cancer in women. This Community Service aims to determine breast self-examination health education (BSE) on the knowledge, attitudes and actions of young women at SMK Kader Bangsa Palembang. Community Service Method with pretest posttest. Remaja are teenagers with a menstrual cycle of 7-10 days with a total of 26 vocational school students who meet the inclusion criteria. The test used was the Wilcoxon Sign Runk Test with  $p < 0.05$  using a computer. The results of the study showed that breast self-examination health education (BSE) had an effect on knowledge  $p$  value ( $0.000 < 0.05$ ), attitude  $p$  value ( $0.003 < 0.05$ ), action  $p$  value ( $0.004 < 0.05$ ). Conclusion of breast self-examination health education (BSE) on the knowledge, attitudes and actions of young women at SMK Kader Bangsa Palembang. It is hoped that the suggestions for female students can be used as management of the BSE technique to detect early signs and symptoms of breast cancer.

### ABSTRACT

Kanker payudara tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Kanker payudara menempati urutan ke 8 dari seluruh kanker di Indonesia. Kanker payudara juga menjadi perhatian utama, karena merupakan jenis kanker yang paling umum menyerang wanita. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang. Metode Pengabdian Masyarakat dengan *pretest posttest*. Remaja yaitu remaja dengan siklus haid ke 7-10 hari dengan jumlah Peserta 26 Siswa Smk yang memenuhi kriteria inklusi. Uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Sign Runk Test* dengan  $p < 0,05$  menggunakan komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berpengaruh terhadap pengetahuan  $p$  value ( $0,000 < 0,05$ ), sikap  $p$  value ( $0,003 < 0,05$ ), tindakan  $p$  value ( $0,004 < 0,05$ ). Kesimpulan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang. Saran diharapkan kepada siswi dapat di jadikan sebagai penatalaksanaan teknik SADARI untuk mendeteksi dini tanda dan gejala kanker payudara.

### PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita. Kanker payudara saat ini merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum pada wanita, dan prevalensinya sangat tinggi di setiap negara di dunia (American Cancer Society, 2015).

Kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di dunia. Data jumlah penderita kanker di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya (WHO, 2018). Data Global Cancer Observatory menyebutkan bahwa terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian juga meningkat menjadi 9,6 juta setiap tahun. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kanker payudara adalah salah satu penyakit yang memiliki persentase kematian yang cukup tinggi terutama pada wanita (Kemenkes RI, 2018). Angka kanker payudara di Asia mencapai 48% dengan tingkat kematian 54,9% dan juga bahkan diprediksi sampai tahun 2030 kasus kanker payudara di Asia sampai 10,6 juta orang. Pada tahun 2018 di Asia sebesar 674.693 kasus (25,5%), kematian akibat kanker payudara mencapai 310.577

\*Corresponding author

Email: [Andreutamasaputra.07@gmail.com](mailto:Andreutamasaputra.07@gmail.com)

kasus 13,8%). Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat.

Kanker payudara tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Kanker payudara menempati urutan ke 8 dari seluruh kanker di Indonesia. Kanker payudara juga menjadi perhatian utama, karena merupakan jenis kanker yang paling umum menyerang wanita (Nordqvist & Chun, 2017). Prevalensi Kanker di Indonesia cukup tinggi dari data laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 kanker payudara menduduki urutan ke 7 dari seluruh penyakit kanker. Prevalensi penyakit kanker di Indonesia cukup tinggi. Data yang dipaparkan oleh Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes RI (2020). mengungkapkan bahwa angka kejadian tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 meningkat menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2020). Terjadinya peningkatan kasus ini perlu adanya upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang kanker payudara. Prevelensi kanker tertinggi di provinsi Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, kemudian Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, kanker payudara pada tahun 2016 sebanyak 1.472 orang, tahun 2017 sebanyak 2.591 orang dan tahun 2018 sebanyak 2.953 orang (Profil Kesehatan Provinsi Sumsel). Di Provinsi Sumatera Selatan, kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI tertinggi adalah Prabumulih (46,8%), diikuti oleh PALI (29,1%), dan Banyuasin (10%). Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Muratara (0,2%), Kota Pagar Alam dan Lubuk Linggau (0,1%).

Setelah melakukan studi pendahuluan di SMK Kader Bangsa Palembang pada tanggal 6 Mei 2023 didapatkan data seluruh siswa/i sebanyak 202 orang. Pada Siswa laki-laki sbanyak 18 orang dan siswi perempuan sebanyak 184 orang. Kemudian pada studi pendahuluan, peneliti membagikan 5 kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan ternyata 2 orang dengan pengetahuan yang baik tentang SADARI dan sikap yang mengerti cara melakukan SADARI kemudian 3 orang dengan pengetahuan kurang baik tentang SADARI, sikap yang tidak mengerti cara melakukan SADARI dan 5 orang dengan tindakan yang tidak pernah melakukan SADARI di setiap bulannya. (SMK Kader Bangsa Palembang).

Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Bedah Onkologi Indonesia Tahun 2017, diperkirakan angka kejadian kanker payudara di Indonesia 8.625 kasus dan ditemukan 82% diantaranya sudah berada pada tahap stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh keengganan perempuan untuk melakukan pemeriksaan secara dini. Deteksi dini kanker payudara merupakan hal yang paling sering diabaikan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu faktor terjadinya keterlambatan dalam mendiagnosis kanker payudara. (Marthasari et al., 2022).

Keengganan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu faktor yang menjadi keterlambatan dalam mendiagnosis kanker payudara. Hal ini yang menjadi penyebab masih tingginya angka kejadian kanker payudara dan juga biasanya pasien datang melakukan pemeriksaan dalam keadaan stadium lanjut (Kwok et al., 2016).

Salah satu faktor yang meningkatkan kejadian kanker payudara remaja adalah kurangnya pendidikan tentang deteksi dini dan pengobatan kanker payudara. Deteksi dini kanker payudara merupakan hal yang paling diabaikan, sehingga dapat dianggap sebagai salah satu faktor keterlambatan diagnosis kanker payudara. Menurut Kwok dkk. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan pasien tentang gejala, termasuk deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang jarang dilakukan, membuat pasien tidak menyadari penyakitnya dan menunda mencari pengobatan. (B et al., 2022)

Masalah yang dihadapi dengan meningkatnya penderita kanker payudara adalah kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, pencegahannya dan pemeriksaannya. Sikap yang ditanamkan sejak dini dengan mengedepankan perawatan diri dapat digunakan untuk deteksi dini kanker payudara. (K. Wijayanti et al., 2023). sikap remaja yang kurang mengerti cara melakukan pemeriksaan SADARI. (B et al., 2022). Rendahnya jumlah yang melakukan tindakan SADARI sebagian besar disebabkan karena seseorang tidak mengerti kegunaan dari melakukantindakan SADARI. Selain itu, terdapat juga alasan lain seperti merasa tidak perlu untuk melakukan SADARI, tidak mau melakukan SADARI, dan tidak pernah diajarkan cara melakukan tindakan SADARI. (Citrawati & Dewi, 2022).

Untuk melakukan pencegahan pada terjadinya peningkatan kejadian kanker payudaramaka harus dilakukan pemeriksaan payudara sendiri dan melaksanakangaya hidup dalam kehidupan sehari-hari yang sehat. (Sitinjak et al., 2019). Pemeriksaan payudara sendiri ini dilakukan untuk mengetahui stadium awal, sehingga dapat dilakukan pengobatan dini. (Darmawati et al., 2022). Upaya yang dapat dilakukan sebagai metode deteksi dini kasus kanker payudara dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), mammografi, USG, dan MRI. (Karnawati & Suariyani,

2022). Deteksi dini dan skrining menjadi kunci tingkat bertahan hidup yang tinggi pada penderita. Deteksi dini dapat menekan angka kematian. Selain itu, untuk meningkatkan kesembuhan penderita kanker payudara, kuncinya adalah penemuan dini, diagnosis dini, dan terapi dini. Untuk itu, diperlukan diseminasi pengetahuan tentang kanker payudara, dan pendidikan wanita untuk melakukan SADARI (Kemenkes RI, 2018). SADARI yaitu pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan pada payudara. Tujuan utama SADARI adalah yaitu untuk menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik, namun sebagian besar wanita mempunyai kesadaran yang sangat rendah untuk melakukan SADARI. (Yanti et al., 2022).

Waktu melakukan SADARI dianjurkan pada 7-10 hari setelah menstruasi. (Asmalinda et al., 2022). Manfaat SADARI antara lain mendeteksi perubahan pada payudara dan menemukan benjolan yang mungkin mengandung kanker payudara, karena deteksi dini merupakan kunci untuk menyelamatkan hidup wanita. (Herlinadiyaningsih & Ayue, n.d.). Masa remaja adalah masa perubahan cepat yang menawarkan kesempatan belajar untuk membentuk perilaku sehat hingga dewasa. Mengajarkan perawatan payudara sendiri dapat mendorong perilaku positif seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan payudara profesional secara teratur. (Marthasari et al., 2022). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengatakan masa remaja merupakan masa saat seseorang menginjak usia 10-24 tahun (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2022).

Perawat Komunitas sebagai caregiver pada dasarnya telah memenuhi perannya dalam pencegahan kanker payudara, namun upaya tersebut belum optimal dan perlu perbaikan. Intervensi kepedulian masyarakat untuk mencegah kanker payudara melalui penyuluhan kesehatan tentang SADARI diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam melakukan deteksi dini sehingga tujuan pemerintah dapat tercapai. (A. Gani, S.Pd., SKM., S.Kep. et al., 2020).

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep di dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada individu, kelompok, atau masyarakat. (Anissatul Karimah et al., 2020). Pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat penting untuk remaja karena diharapkan dengan diberikannya pendidikan kesehatan, remaja mampu mengembangkan perilaku sehat bagi dirinya sendiri sehingga dapat mempraktekkan SADARI untuk mencegah kanker payudara dan frekuensi pemberian tes 1 kali menghasilkan memori jangka panjang lebih baik dari pada tanpa tes. (Indrya Lestari et al., 2020). Pendidikan kesehatan metode demonstrasi dengan media video efektif terhadap kemampuan praktik SADARI. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan SADARI adalah pengetahuan yang telah didapatkan. Pendidikan kesehatan menggunakan video dan demonstrasi memberikan informasi tentang SADARI yang meningkatkan pengetahuan SADARI pada remaja sehingga mereka mampu melakukan praktik SADARI. (Ruslinawati, 2020). Menurut penelitian Nurhayati dkk 2023 hasil uji statistik Wilcoxon pada pengetahuan baik sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan nilai  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ), sedangkan untuk kemampuan baik sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa nilai  $p = 0.004$  karena nilai  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan perilaku siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di MAN Model Banda Aceh.

Menurut Penelitian Yourmativa Theresia B. Kelen dkk 2022 hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $p$  value (0,459)  $> \alpha$  (0,05) atau tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada biarawati di komunitas Susteran Maria Immakulata-Habi dan  $p$  value (0,035)  $< \alpha$  (0,05) atau ada hubungan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri pada biarawati di komunitas Susteran Maria Immakulata-Habi. Dari hasil penelitian ini diharapkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dijadikan sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara

Menurut penelitian Firsia Sastra dkk 2022 hasil sebelum pemberian intervensi tiga responden (7.9%) memiliki sikap positif. Setelah pemberian intervensi 18 responden (47.4%) yang memiliki sikap positif. Hasil uji analisis wilcoxon didapatkan nilai  $p = 0,00$  yang berarti ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan SADARI dengan media video terhadap sikap melakukan SADARI pada wanita usia subur.

## METODE

Program Pengabdian Masyarakat ini Pendidikan Kesehatan Tindakan Sadari Dalam bentuk Pengabdian masyarakat. Tindakan Sadari dalam Pengabdian masyarakat menjadi inspirasi dari kegiatan PPM (Program Pengabdian Masyarakat), Kemudian berdasarkan hasil pendahuluan wawancara dengan Berapa anak di SMK Kesehatan Kader Bangsa, sebagian besar Anak SMK mengatakan belum Mengetahui informasi tentang deteksi dini kanker payudara. Jumlah peserta Anak Smk yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan dan 5 orang Guru Smk . Selain kader kesehatan, 4 orang mahasiswa, dalam pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pendidikan kesehatan di laksanakan pada hari Sabtu, 23 September 2023 pukul 08.00 s/d 11.00 WIB bertempat Di Ruang Smk Kesehatan, Jumlah Peserta 26 Murid SMK Kader Bnagsa .

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Akan di mulai dari tahapan perencanaan/ persiapan yang diawali dengan berkoordinasi Pihak Kepala Sekolah untuk Sepakati kembali tujuan, waktu dan tempat dan peserta dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Dengan Murid Smk . kegiatan Pengabdian masyarakat terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu sesi pertama *brainstorming* kemudian dilanjut sesi kedua yaitu penyuluhan tentang kanker payudara dengan konten materi pengertian kanker payudara, penyebab kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara serta cara deteksi dini kanker payudara. Kegiatan penyuluhan diawali dengan *pre test* kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi serta pemutaran video terkait kanker payudara dan simulasi atau praktik secara langsung tehnik SADARI (Periksa payudara sendiri) sebagai salah satu tehnik untuk deteksi dini kanker payudara. Sesi ketiga merupakan sesi diskusi tanya jawab dan diakhiri dengan *post test* sebagai evaluasi kegiatan penyuluhan. peralatan dan perlengkapan seperti leaflet, pantoom dan PPT Materi/LCD. Untuk mengevaluasi signifikansi kegiatan terhadap pengetahuan, Sikap, Tindakan, Anak Smk dilakukan analisis kuantitatif distribusi frekuensi. Sedangkan untuk mengevaluasi keterampilan peserta Siswa Smk dalam melakukan tehnik SADARI, di evaluasi dengan melihat kemampuan Siswa Smk secara langsung dalam Melakukan Simulasi tehnik SADARI Dengan Siswa Smk

## HASIL

Dalam kegiatan Pengabdian mendapat Dukuanga Dan apresiasi penuh dari peserta yang hadir. Peserta tampak Senang mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sesi penyuluhan. Dukungan Dapat di lihat terutama saat sesi tanya jawab. saat Di lakukan simulasi praktek SADARI, ditemukan tiga Siswa Smk yang merasakan ada benjolan di payudaranya sehingga di sarankan untuk di lakukan pemeriksaan lebih lanjut. Adapun karakteristik peserta yang hadir dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat Dengan Siswa SMK

**Tabel 1 Distribusi pretest pengetahuan SADARI**

Pretest Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase	Posttest Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase
Kurang	18	69,2%	Kurang	3	11,5%
Cukup	5	19,2%	Cukup	3	11,5%
Baik	3	11,5%	Baik	20	76,9%

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 18 orang (69,2%), dalam kategori cukup sebanyak 5 orang (19,2%), dan dalam kategori baik sebanyak 3 orang (11,5%). bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 3 orang (11,5%), dalam kategori cukup sebanyak 3 orang (11,5%), dan dalam kategori baik sebanyak 20 orang (76,9%).

**Tabel 2 Distribusi pretest sikap SADARI**

Pretest Sikap	Frekuensi (f)	Persentase	Posttest Sikap	Frekuensi (f)	Persentase
Negatif	21	80,8%	Negatif	4	15,4%
Positif	5	19,2%	Positif	22	84,6%

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden memiliki sikap negatif terhdap SADARI sebanyak 21 orang (80,8%), dan responden memiliki sikap positif sebanyak 5 orang (19,2%). dapat dilihat bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden memiliki sikap negatif terhdap SADARI sebanyak 4 orang (15,4%), dan responden memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (84,6%).

**Tabel 3 Distribusi pretest tindakan SADAR**

Pretest Tindakan	Frekuensi (f)	Persentase	Posttest Tindakan	Frekuensi (f)	Persentase
Tidak melakukan	21	80,8%	Tidak melakukan	8	30,8%
Melakukan	5	19,2%	Melakukan	18	69,2%

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden tidak melakukan SADARI sebanyak 21 orang (80,8%), dan melakukan sebanyak 5 orang (19,2%). Distribusi posttest tindakan SADARI dapat dilihat bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden tidak melakukan SADARI sebanyak 8 orang (30,8%), dan melakukan sebanyak 18 orang (69,2%).

Tabel 4. Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri

	Parameter	Z	Sign. (2 tailed)
Pengetahuan	Pretest	-3,841	0,000
	Posttest		
Sikap	Pretest	-2,950	0,003
	Posttest		
Tindakan	Pretest	-2,904	0,004
	Posttest		

Dari tabel di peroleh data uji *wilcoxon sign runk test* pengetahuan dengan nilai  $p$  value (0,000) < (0,05), sikap dengan nilai  $p$  value (0,003) < (0,05), dan tindakan dengan nilai  $p$  value (0,004) < (0,05). Yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Berdasarkan pengetahuan hasil uji *wilcoxon sign runk test* bahwa hasil  $p$  value dari penelitian 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Sehingga nilai <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang.

Kemudian sikap dengan nilai  $p$  value 0,003, karena nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Sehingga <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang, dan tindakan dengan nilai  $p$  value 0,004, karena nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tindakan remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang. Karena nilai  $p$  value < 0,05 maka  $H_a$  di terima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang tahun 2023.

Penelitian yang dilakukukan oleh (Piat et al., 2021) tingkat pengetahuan yang rendah dikarenakan kurang terpaparnya informasi yang berhubungan dengan deteksi dini kanker payudara dan umur sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang dimana semakin bertambah umur semakin meningkat pula tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu yang akan menambah nilai positif bagi pribadi. Sikap seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, memberitahu, dan ikut bergabung, sebaliknya jika tidak suka maka seseorang akan menghindari hingga menjauhinya. Sama halnya dengan SADARI, jika seseorang bersikap negatif maka seseorang tersebut akan bersikap tidak tertarik dan acuh untuk melakukan SADARI. (Hutagol, 2021).

Seseorang yang memiliki sikap negatif menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya keinginan dan kemauan seseorang untuk melakukan SADARI. Sikap positif ataupun negatif tergantung dari pemahaman seseorang tentang suatu hal, sehingga sikap ini selanjutnya akan menjadi dorongan untuk melakukan sesuatu tertentu pada saat dibutuhkan, sedangkan sikap negatif justru akan menghindari untuk melakukan SADARI. (Nurhayati et al., 2019). Tindakan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dan dapat diamati secara langsung. Pengetahuan menjadi faktor predisposisi yang sangat menentukan untuk membentuk tindakan seseorang, dengan adanya pengetahuan yang baik tentang pentingnya pendeteksian dini kanker payudara diharapkan akan munculnya sikap yang positif sehingga dapat mewujudkan suatu tindakan yang positif yang berupa tindakan SADARI. Tindakan juga dipengaruhi oleh faktor predisposisi lainnya yaitu sikap, keyakinan, nilai, dan motivasi. Untuk dapat

mewujudkan suatu tindakan atau perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung antara lain adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. (Citrawati & Dewi, 2022).

## SIMPULAN

Pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang dengan nilai pengetahuan  $p$  value  $0,000 < 0,05$ , sikap dengan nilai  $p$  value  $0,003 < 0,05$ , dan tindakan dengan nilai  $p$  value  $0,004 < 0,05$ . Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkelanjutan kepada siswi mengenai pemeriksaan SADARI,

## REFERENSI

- Saputra, A. U., Mulyadi, B., & Banowo, B. S. (2021). Systematic review: efektivitas beberapa metode pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja tentang sadari. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 365-380.
- ANDRE, U. S. (2021). *Efektivitas Beberapa Metode Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Tentang Sadari (Systematic Review)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).
- Saputra, N. A. U., Irwadi, M. K. N., Tanjung, M. K. N. A. I., Afdhal, M. K. N. F., Arsi, M. K. N. R., Kep, M., & Adab, P. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- ANDRE, U. S. (2021). *Efektivitas Beberapa Metode Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Tentang Sadari (Systematic Review)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).
- Ariyani, N. Y., Saputra, M. K. N. A. U., Kep, M., & Adab, P. *Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- Kesuma, N. S. I., Putri, M. K. N. I. M., Meliyani, M. K. N. R., Saputra, M. K. N. A. U., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2023). *Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab
- Gani, A., Salmi, N. D. N., Kep, M., Tanjung, N. A. I., Kep, M., Pardiansah, N. S., ... & Kep, M. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Penerbit Adab
- Arsi, N. R., Kep, M., Afdhal, N. F., Kep, M., Rihi, N. P., Kep, M., ... & Kep, M. (2024). *Terapi Meningkatkan Produksi ASI Menurut Teori Keperawatan Comfort Kolcaba*. CV. Akar Pandan Publishing
- Fatrida, N. D., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Penerbit Adab
- Gani, A. (2023). *Keperawatan Jiwa*. Penerbit Adab
- Gani, A. (2020). *Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara (terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja)*. Penerbit Adab
- Afdhal, N. F., & Ariani, M. K. N. Y. *Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- Saputra, A. U., Ariyani, Y., Wahyuni, S., & Arsi, R. (2024). The Effect of Health Education on Breast Self-Examination (SADARI) on Knowledge, Attitudes, and Actions of Adolescent Girls. *Lentera Perawat*, 5(2), 218-225.
- Arsi, N. R., Afdhal, M. K. N. F., Saputra, M. K. N. A. U., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.
- Apriliani, A. (2021). Asuhan Keperawatan pada klien kanker payudara diruang kemoterapi rsud dr. Kanujosod djatiwibowo balik papan. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Gastronomia ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Arwoko, H. (2022). Klasifikasi Kanker Payudara pada Citra Ultrasound Menggunakan Fitur Koefisien Discrete Cosine Transform (DCT). *Prosiding HUBISINTEK*, 2(1), 451.
- Asmalinda, W., Setiawati, D., Khotimah, K., Sapada, E., Kemenkes Palembang, P., Selatan, S., Siti Khadijah Palembang, S., Kunci, K., Payudara, K., & Payudara Sendiri, P. (2022). Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) (Early Detection of Breast Cance Using Breast Self-Examination). *Jurnal Abdikemas*, 4(1), 10-17. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v4i1>
- B, Y. T., Kelen, & Rangga, Y. pauuls pati. (2022). *PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN*. 9(2). Badung, M. (2022). *Oleh komang istri daryati*
- Citrawati, N. K., & Dewi, N. L. P. T. D. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Tindakan SADARI di UPT Puskesmas Tembuku 1 Bangli. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*, XII(2), 102-108.
- Darmawati, J., Fansisca, L., & Adriani. (2022). Pengetahuan remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Braz Dent J.*, 33(1), 1-12.

- Fahmi, M. K. (2020). Skripsi perubahan perilaku remaja pengguna facebook terhadap orang tua di lingkungan kekalik gerisak kelurahan kekalik jaya kota mataram. *Skripsi*.
- Firsia Sastra Putri, D. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Sikap Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Banjar Mambang Gede Selemadeg Timur. *Jurnal Medika Usada*, 5(1), 220–227. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.11>
- Ima Sukmawati, Jajuk Kusumawaty, Adi Nurapandi, Deny Apriliani Lestari, Elis Novianty, & Yuyun Rahyu. (2022). Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Healthcare Nursing Jurnal*, 4(2), 333–341.
- Indrya Lestari, P., Mansur, H., & Kesehatan Kemenkes Malag, P. (2020). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE DEMONSTRASI TENTANG SADARI TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN SADARI PADA REMAJA PUTRI SMA DIPONEGORO The Influence Of Health Education Methods Of Demonstration About Breast Self-Examination Of The Ability To Realize In Youn*. 9(1), 1–10.
- Irfaniah, R. (2016). Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Tingkat Pengetahuan Sadari Di Smp Islam Haruniyah Kota
- Jannati, S., Susy Sriwahyuni, dan, & Kesehatan Masyarakat UTU Kab Aceh Barat, F. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smkn 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*, 1(2), 1–17. <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/4806>
- Jurnal, J., Bhakti, A., Di, D., Kbit, R. A., & Khodijah, S. (2022). *EDUKASI TENTANG COVID DENGAN MEDIA BOOKLET PADA ANAK*
- Karnawati, P. W. W., & Suariyani, N. L. P. (2022). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur. *Archive of Community Health*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.24843/ach.2022.v09.i01.p11>
- Karnia, N., & Nurhasan, N. (2023). Instrumen Penilaian Sikap Sosial untuk Siswa SMK. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 55–69. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9366>
- Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari, S. N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.66>
- Maifita, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Smk Negeri 2 Kota Pariaman Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidana* 11(2), 168. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.672>